

# **Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Pemahaman Agama Generasi Milenial**

**Naswa Nur Hidayah**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

[nazwaazr9@gmail.com](mailto:nazwaazr9@gmail.com)

**Sugiyono**

*Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

[fiasgn@gmail.com](mailto:fiasgn@gmail.com)

## **Abstract**

Artikel ini mengeksplorasi dampak dari dakwah digital pada pemahaman keagamaan di antara generasi milenial. Melalui penggunaan teknologi digital, dakwah kini dapat menjangkau khalayak yang lebih besar dan lebih beragam, khususnya di antara kaum muda. Walaupun menghadapi tantangan seperti keragaman informasi dan evolusi dalam paradigma komunikasi, dakwah digital telah menunjukkan keefektifannya dalam memperkaya pemahaman keagamaan. Dengan strategi yang sesuai, termasuk teknik komunikasi yang efektif, pembuatan konten yang menarik dan relevan, serta penggunaan media sosial, dakwah digital dapat dijadikan sarana yang efektif untuk mengkomunikasikan ajaran Islam dalam dunia digital saat ini.

**Kata kunci:** dakwah digital, generasi milenial, pemahaman agama, teknologi digital

## **A. PENDAHULUAN**

Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, dakwah telah menemukan wadah baru dalam bentuk digital, memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi untuk menyebarkan ajaran Islam. Penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Dakwah Digital terhadap Pemahaman Agama Generasi Milenial”, bertujuan untuk mengkaji dampak dakwah digital dalam membentuk pemahaman agama pada generasi milenial. Penelitian ini sangat relevan dan penting, mengingat generasi milenial merupakan kelompok yang sangat terintegrasi dengan teknologi digital. Mereka adalah target utama dari dakwah digital, dan memahami pengaruhnya terhadap pemahaman agama mereka adalah kunci untuk mengoptimalkan strategi dakwah di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana dakwah digital dapat digunakan untuk tidak hanya menyebarkan ajaran Islam tetapi juga untuk memperkuat identitas keagamaan dan moral di kalangan generasi muda, yang pada akhirnya dapat membantu dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada dalam dakwah digital, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan para pendakwah untuk mengatasi misinformasi dan intoleransi yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi yang tidak bijak. Ini akan membantu dalam merumuskan pendekatan dakwah yang lebih efektif dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan pengertian antar umat beragama.

## B. METODE

Dalam penelitian dakwah digital, metode deskriptif-analitis sering kali menjadi pilihan. Pendekatan ini bermaksud untuk mendefinisikan, menelaah dan menafsirkan situasi yang terjadi, dengan tujuan untuk mengungkap fakta-fakta yang berkaitan dengan dakwah digital dan generasi milenial. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur ilmiah, artikel jurnal, buku dan berbagai sumber lain yang relevan dengan topik dakwah dalam konteks era digital.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Konteks Dakwah Digital

Dakwah digital telah berkembang menjadi fenomena yang tumbuh dengan cepat, berkat kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Di era digital ini, dakwah telah menemukan metode baru untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi milenial yang sangat aktif di media sosial dan *platform* digital lainnya.

Evolusi dakwah dari tradisional ke digital telah mengubah cara pesandisampaikan, dari ceramah di masjid atau pengajian menjadi konten *online* yang lebih interaktif dan menarik. Dakwah digital kini menjadi model pengajaran Islam yang sesuai dengan zaman karena kekinian, praktis dan efisien serta mampu memberikan respon umpan balik yang cepat.<sup>1</sup>

Generasi milenial, yang tumbuh di era digital, memiliki preferensi unik dalam menerima informasi. Mereka lebih responsif terhadap konten yang singkat, visual, dan mudah diakses, mendorong para pendakwah untuk berinovasi dalam menciptakan konten yang relevan. Platform digital seperti Facebook, Instagram dan TikTok menjadi kanal utama penyebaran dakwah, dengan fitur interaktif yang memungkinkan pesan menyebar secara cepat dan luas. Dakwah digital mencerminkan adaptasi terhadap perubahan cara generasi milenial menerima dan memproses informasi. Ini menunjukkan pergeseran paradigma dalam penyebaran ajaran Islam, di mana pemahaman karakteristik generasi milenial dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci untuk dakwah yang efektif dan relevan.

Generasi milenial, dikenal dengan sikapnya yang liberal dan logis, kerap mencari pengetahuan, termasuk dalam hal keagamaan, melalui internet. Dakwah digital menjawab kebutuhan tersebut dengan menawarkan konten keagamaan yang mudah diakses dan sesuai dengan konteks zaman.<sup>2</sup> Untuk mendukung dakwah yang efektif, strategi yang digunakan melibatkan berbagai jenis media sosial dengan presentasi yang lebih inovatif dan kontemporer.

Dakwah digital telah menjadi elemen kunci dalam edukasi keagamaan, memberikan kemudahan dan keterjangkauan bagi mereka yang terbatas aksesnya ke lembaga pendidikan agama konvensional. Meskipun demikian, dakwah digital juga dihadapkan pada tantangan seperti potensi penyebaran informasi yang tidak benar atau ekstremisme di internet, yang menuntut para pendakwah untuk menyampaikan informasi yang tepat dan berimbang. Keuntungan dari dakwah digital terletak pada kemudahan mengakses informasi keagamaan. Melalui studi, ceramah dan artikel yang tersedia secara online, individu memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.<sup>3</sup> Namun, sangat penting bagi

---

<sup>1</sup> Athik Hidayatul Ummah, Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara, Vol. 18, No.1, Dakwah Digital dan Generasi Milenial, Juni 2020

<sup>2</sup> Athik Hidayatul Ummah, Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara, Vol. 18, No.1, Dakwah Digital dan Generasi Milenial, Juni 2020

<sup>3</sup> Website: <https://www.kompasiana.com/ramzir5427/64ce03794addee5a742754d2/digitalisasi-dakwah-antara-kemajuan-teknologi-dan-keharmonisan-spiritual>

pendakwah untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana dan bertanggung jawab, menggarisbawahi pentingnya menyampaikan informasi yang tepat dan membangun, serta mendukung nilai-nilai moderasi dan toleransi.<sup>4</sup>

Dakwah digital tidak hanya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga dengan perubahan sosial yang terjadi. Generasi milenial, yang tumbuh dalam era globalisasi dan pluralisme, memiliki pandangan yang beragam terhadap agama dan kehidupan. Dakwah digital harus mampu menanggapi keragaman ini dengan pesan yang inklusif dan mempromosikan dialog antarbudaya.

Pemanfaatan teknologi dalam dakwah digital teknologi telah memberikan alat-alat baru yang dapat dimanfaatkan dalam dakwah digital. Aplikasi *mobile*, *podcast*, dan webinar adalah beberapa contoh yang memungkinkan pendakwah untuk menjangkau audiens mereka secara langsung dan pribadi. Teknologi saat ini telah memberikan kemudahan bagi umat untuk mengakses materi ceramah dan dakwah dengan fleksibilitas waktu dan tempat, menawarkan tingkat kenyamanan yang baru dan belum pernah terjadi sebelumnya.

Dalam pembuatan konten dakwah, unsur kreativitas sangatlah penting. Para pendakwah dituntut untuk dapat menyampaikan pesan-pesan Islam dengan pendekatan yang inovatif dan menarik, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan isu zaman sekarang. Penggunaan cerita, analogi dan ilustrasi dari kehidupan sehari-hari dapat membuat dakwah menjadi lebih relatable dan memiliki pengaruh yang kuat.

Membangun komunitas melalui dakwah digital dakwah digital juga memberikan kesempatan untuk membangun komunitas online yang kuat. Grup-grup di media sosial, forum online dan aplikasi pesan memungkinkan umat Islam dari berbagai latar belakang untuk berkumpul, berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam perjalanan keimanan mereka. Etika dan tanggung jawab dalam dakwah digital seiring dengan kemudahan yang ditawarkan, dakwah digital juga membawa tanggung jawab etis. Pendakwah harus menjaga integritas pesan mereka dan menghindari penyebaran informasi yang tidak diverifikasi. Mereka juga harus sensitif terhadap keragaman pemikiran dan budaya, menghindari konten yang dapat menyinggung atau memecah belah.

Mengukur efektivitas dakwah digital penting juga untuk mengukur efektivitas dakwah digital. Analisis data dan umpan balik dari audiens dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesan diterima dan dampak yang dihasilkan. Ini memungkinkan pendakwah untuk terus meningkatkan dan menyesuaikan strategi mereka agar lebih efektif.

Dakwah digital telah membuka babak baru dalam sejarah penyebaran ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, ini dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendidik, menginspirasi, dan mempersatukan umat Islam di seluruh dunia, memperkuat nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan zaman kita dan memastikan bahwa pesan Islam tetap hidup dan beresonansi dengan generasi yang akan datang.

## **2. Persepsi Generasi Milenial terhadap Dakwah Digital**

Era digital telah tumbuh bersamaan dengan generasi milenial, menciptakan sinergi yang kuat dalam kemajuan teknologi digital. Generasi ini, dikenal sebagai '*digital natives*', merasa nyaman dengan teknologi dan mengandalkannya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pencarian dan pemrosesan informasi keagamaan.

Dakwah digital, dengan internet sebagai rujukan utama, telah menjadi sumber ilmu agama yang praktis dan efisien. Ini sangat sesuai dengan kebutuhan generasi milenial akan umpan

---

<sup>4</sup> Website: <https://www.kompasiana.com/muhammadiqbalulhaq0502/649f5bc74addee2cce742bc4/strategi-dakwah-di-era-digital-mengoptimalkan-penggunaan-teknologi-untuk-menyebar-pesan-agama>

balik instan dan akses pengetahuan yang cepat. Dikenal dengansikap terbuka dan pemikiran rasional, generasi milenial cenderung mencari sumber ilmu yang kredibel dan menyediakan informasi yang relevan dengan kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Dakwah digital tidak hanya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi juga dengan perubahan sosial yang terjadi. Generasi milenial, yang tumbuh dalam era globalisasi dan pluralisme, memiliki pandangan yang beragam terhadap agama dan kehidupan. Dakwah digital harus mampu menanggapi keragaman ini dengan pesan yang inklusif dan mempromosikan dialog antarbudaya. Di tengah kepadatan era informasi saat ini, menjadi esensial bagi dakwah digital untuk menghadirkan narasi yang memikat dan berkesan. Penerapan teknik bercerita dan penggunaan analogi berperan dalam mempermudah penyampaian prinsip-prinsip agama secara lebih menarik, serta memungkinkan keterkaitan dengan pengalaman personal para pendengar.

Dengan adanya data besar (*big data*) dan analitik, pendakwah digital dapat memahami tren dan preferensi audiens mereka dengan lebih baik. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan konten dan strategi dakwah agar lebih efektif dalam menjangkau dan berinteraksi dengan generasi milenial.<sup>6</sup> Dakwah digital juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan psikologis generasi milenial. Dengan menyediakan konten yang mendukung pertumbuhan pribadi dan spiritual, dakwah digital dapat menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Salah satu tantangan terbesar dalam dakwah digital adalah penyebaran misinformasi. Pendakwah harus proaktif dalam mengedukasi audiens tentang cara membedakan informasi yang benar dan salah, serta mempromosikan literasi media sebagai bagian dari dakwah mereka. Kolaborasi antara pendakwah, akademisi dan praktisi teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan dakwah digital. Kerja sama ini dapat menciptakan inovasi dalam penyampaian pesan dan memastikan bahwa dakwah tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Media sosial telah menjadi ruang utama untuk dakwah digital, dengan *platform* seperti Instagram dan TikTok yang populer di kalangan milenial. Konten dakwah yang disajikan di media sosial sering kali lebih menarik dan dirancang untuk menarik perhatian generasi ini. Dakwah digital menawarkan tingkat interaksi yang lebih tinggi antara pendakwah dan jemaah, dengan generasi milenial yang menghargai kemungkinan untuk berdialog dan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pendakwah melalui media digital.

Generasi milenial lebih menyukai konten dakwah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pribadi mereka, menciptakan pengalaman yang lebih personal dan meningkatkan relevansi pesan dakwah. Kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap evolusi model dakwah yang lebih cepat dan adaptif, berdampak pada nilai-nilai moral dan proses eksplorasi identitas pribadi di antara generasi milenial.

Literasi digital berperan penting dalam membentuk perilaku generasi milenial dalam bermasyarakat, terutama dalam penggunaan media sosial. Ini penting untuk memastikan bahwa mereka menerima informasi yang benar dan bertanggung jawab.<sup>7</sup> Dakwah digital

---

<sup>5</sup> Athik Hidayatul Ummah, Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara, Volume 18, No. 1, Dakwah Digital dan Generasi Milenial, Juni 2020

<sup>6</sup> Asriyanti Rosmalina, Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial, Vol.13, No. 1, 1 Juli 2022, hal. 64-67

<sup>7</sup> Asriyanti Rosmalina, Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial, Vol. 13, No. 1, 1 Juli 2022, hal. 64-67

memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan identitas keagamaan generasi milenial, memungkinkan mereka untuk memperkuat keyakinan dan nilai-nilai agama melalui interaksi dengan konten dakwah.<sup>8</sup>

Kredibilitas pendakwah menjadi faktor penting dalam penerimaan dakwah digital. Generasi milenial cenderung mengikuti pendakwah yang memiliki sanad keilmuan yang jelas dan dapat dipercaya. Mereka mengapresiasi variasi dalam konten dakwah dan tertarik pada pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam penyampaian pesan agama, yang seringkali melibatkan penggunaan multimedia dan narasi yang menarik.

Dengan perkembangan teknologi, terdapat risiko penyebaran konten radikalisme dan ekstremisme yang dapat memasuki semua lini kehidupan, menjadi tantangan dalam dakwah digital untuk generasi milenial. Dakwah dipahami oleh generasi milenial sebagai pedoman hidup yang mencegah mereka dari kesalahan dan dakwah digital membantu menyampaikan pesan ini secara efektif dan relevan dengan gaya hidup mereka. Konsep retorika menjadi kunci penting dalam menyampaikan pesan agama secara persuasif kepada generasi milenial. Pesan harus disampaikan dengan sopan santun dan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

### **3. Preferensi Konten Dakwah Digital**

Generasi milenial, yang tumbuh bersama di era digital, mencari konten dakwah yang menyatukan aspek spiritualitas dengan kehidupan modern. Mereka tertarik pada materi yang bukan hanya edukatif dan informatif, tetapi juga menghibur dan aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Konten yang efektif di media sosial seperti Instagram, TikTok dan YouTube platform utama dakwah digital adalah yang memanfaatkan hashtag populer dan strategi keterlibatan yang kreatif untuk menarik perhatian audiens.

Milenial menghargai konten yang berorientasi solusi, yang tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga menawarkan solusi praktis. Mereka menghargai pendekatan yang proaktif dan berorientasi solusi. Penerapan teknologi modern, termasuk aplikasi seluler dan realitas virtual, dalam kreasi konten dakwah menawarkan daya tarik tersendiri, sebab ini memberi kesempatan bagi individu untuk belajar secara independen, sesuai dengan ritme pribadi mereka dan memberikan mereka kendali penuh atas proses edukasi mereka sendiri.<sup>9</sup>

Konten yang memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif sangat disukai karena menciptakan rasa komunitas dan keterlibatan yang lebih dalam. Visual yang menarik, termasuk grafik, animasi, dan video berkualitas tinggi, membuat pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diingat.<sup>10</sup> Konten yang autentik dan kredibel dari sumber yang memiliki latar belakang keilmuan yang solid dan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang jujur dan tulus sangat dihargai.<sup>11</sup>

Generasi milenial tengah mencari konten yang menyediakan arahan praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari mereka, yang sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Website: [Republika.co.id](http://Republika.co.id), oleh: KH. Nurul Badruttamam, S.Ag., M.A, Sekretaris Lembaga Dakwah PBNU Masa Khidmat 2022-2027, Dakwah Digital Bagi Milenia

<sup>9</sup> Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurhotimah, Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, Juli 2021

<sup>10</sup> Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurhotimah, Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, Juli 2021

<sup>11</sup> Syaifuddin, *Preferensi Media Digital Dakwah di Organisasi Milenial Sinstesa Kabupaten Bangkalan*. Masterthesis, UIN Sunan Ampel Surabaya

tantangan aktual yang dihadapi.<sup>12</sup> Mereka menghindari konten yang ekstrem atau intoleran dan lebih menyukai pendekatan yang mempromosikan perdamaian dan pengertian antar umat beragama.<sup>13</sup> Konten yang memberi inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik, yang menawarkan optimisme serta mendukung perkembangan pribadi dan rohani, sangat diminati oleh generasi ini.

Format yang fleksibel dan mudah diakses, seperti podcast, artikel singkat dan postingan media sosial, sangat dihargai karena kemudahan aksesnya. Konten yang ringkas dan langsung ke poin lebih disukai karena dapat dikonsumsi dengan cepat tanpa mengorbankan kedalaman pesan.<sup>14</sup> Bahasa yang mudah dipahami dan bebas dari jargon yang rumit membuat pesan lebih mudah dicerna.

Konten yang berbasis narasi dan cerita seringkali lebih menarik bagi milenial karena mereka dapat terhubung dengan cerita yang autentik dan melihat bagaimana ajaran agama diterapkan dalam situasi nyata. Konten yang mencerminkan diversitas dan pluralitas juga penting, karena mereka tertarik pada konten yang menampilkan berbagai perspektif dan menghormati perbedaan.<sup>15</sup>

Selain itu, milenial mencari konten yang memfasilitasi koneksi emosional, memperkaya pengetahuan, mendorong keterlibatan sosial, dan menyediakan ruang untuk refleksi. Mereka menghargai konten yang menjelaskan konteks sejarah dan budaya, menyuarakan isu-isu aktual, menawarkan perspektif global, dan mengakui keragaman. Konten yang menyediakan panduan untuk keseharian, mengedepankan etika dan moral, menyediakan platform untuk berbagi, menyediakan bimbingan spiritual, menyediakan analisis kritis, dan menyediakan ruang untuk pertanyaan dan keraguan juga sangat dihargai karena memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi iman mereka tanpa takut dihakimi.

Dengan demikian, konten dakwah digital yang sukses bagi generasi milenial adalah yang menggabungkan semua elemen ini mendidik, menghibur dan memotivasi sementara juga memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dan mencerminkan nilai-nilai mereka dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Metodologi Dakwah Digital**

Metodologi Dakwah Digital perlu mengeksplorasi bagaimana teknologi digital diintegrasikan ke dalam praktik dakwah untuk mencapai efektivitas maksimal dalam menyampaikan ajaran Islam kepada generasi milenial. Metodologi dakwah digital memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan pemilihan platform yang tepat, penargetan audiens yang spesifik, dan pengembangan konten yang resonan. Pendakwah harus memahami karakteristik unik dari setiap platform media sosial seperti format video pendek TikTok yang memungkinkan kreativitas dan interaktivitas, atau feed Instagram yang lebih visual untuk mengoptimalkan pesan mereka. Selain itu, pendakwah juga harus mempertimbangkan

---

<sup>12</sup> Muhammad Faizul Akbar Surbakti, Mutiawati dan Hasnun Jauhari Ritonga, Membangun Koneksi dengan Generasi Milenial: Strategi Dakwah yang Efektif dalam Era Digital, Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

<sup>13</sup> Sumber: Republicka.co.id, Oleh: KH. Nurul Badruttamam, S.Ag., M.A, Sekretaris Lembaga Dakwah PBNU Masa Khidmat 2022-2027, Dakwah Digital Bagi Milenial.

<sup>14</sup> Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, Juli 2021

<sup>15</sup> Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, Juli 2021

algoritma platform dan tren terkini untuk memastikan konten mereka mencapai audiens yang lebih luas.

Kunci sukses dakwah digital terletak pada desain konten yang menarik. Hal ini mencakup pengembangan materi yang bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menarik dan mudah untuk dipahami. Penggunaan grafis, animasi dan narasi yang kuat dapat meningkatkan daya tarik visual dan emosional konten. Konten harus dirancang untuk memicu diskusi dan refleksi, mendorong audiens untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam dialog keagamaan.

Metodologi ini juga harus mencakup pengukuran dampak dakwah. Ini bisa melalui analisis data untuk melihat seberapa jauh konten menyebar, tingkat keterlibatan yang dihasilkan dan umpan balik dari audiens. Pendakwah dapat menggunakan metrik ini untuk menyesuaikan strategi mereka secara real-time, memastikan bahwa mereka terus relevan dan efektif.

Pendakwah digital juga perlu dilengkapi dengan pelatihan yang memadai untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam era digital. Ini termasuk pemahaman tentang SEO, pemasaran konten dan manajemen media sosial, serta etika dan hukum yang berkaitan dengan dakwah online. Akhirnya, metodologi dakwah digital harus responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan digital. Pendakwah harus siap untuk berevolusi dengan teknologi baru, mengadopsi alat dan aplikasi terbaru dan menyesuaikan pesan mereka sesuai dengan dinamika sosial dan budaya yang terus berubah.

Dengan memahami dan menerapkan metodologi dakwah digital yang komprehensif, para pendakwah dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi media digital untuk menyebarkan ajaran Islam yang damai dan inklusif kepada generasi milenial dan generasi mendatang.

## **5. Teknologi dan Inovasi dalam Dakwah Digital**

Dalam konteks ini, kita melihat bagaimana dakwah telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitasnya. Teknologi media digital memungkinkan inovasi dalam berdakwah dan memperluas jangkauan pesan agama kepada masyarakat atau generasi milenial.<sup>16</sup>

Media sosial dan platform online seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube telah menjadi instrumen sentral dalam penyebaran dakwah digital, memberikan kemampuan bagi pendakwah untuk menjangkau dan berinteraksi dengan audiens yang lebih besar melalui berbagai ceramah dan materi keagamaan.<sup>17</sup> Selain itu, blog dan website juga berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, serta membantu memperluas pemahaman tentang ajaran-ajaran agama.

Integrasi teknologi canggih pendakwah kini dapat mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi konten, analitik data untuk memahami preferensi audiens dan realitas virtual (VR) untuk menciptakan pengalaman imersif. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga membantu dalam menyampaikan pesan yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan audiens.

Media sosial sebagai alat utama media sosial terus menjadi alat utama dalam dakwah digital, dengan fitur-fitur baru yang terus dikembangkan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan. Misalnya, fitur live streaming di berbagai platform memungkinkan pendakwah

---

<sup>16</sup> Website: <https://kumparan.com/nabilanadia456/dakwah-di-era-digital-strategi-persuasif-dalam-menjangkau-generasi-milenial-22VY338ftB>

<sup>17</sup> Website: <https://www.kompasiana.com/muhammadiqbalulhaq0502/649f5bc74addee2cce742bc4/strategi-dakwah-di-era-digital-mengoptimalkan-penggunaan-teknologi-untuk-menyebarkan-pesan-agama>

untuk berinteraksi secara real-time dengan audiens, memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab dan diskusi langsung.

Konten yang dinamis dan interaktif konten dakwah digital yang dinamis dan interaktif, seperti kuis online, infografis dan game edukatif, telah terbukti efektif dalam menarik perhatian generasi muda. Ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam melalui keterlibatan aktif.

Pentingnya keamanan digital dengan peningkatan aktivitas online, keamanan digital menjadi sangat penting. Pendakwah harus memastikan bahwa platform dan alat yang mereka gunakan aman dari ancaman siber, menjaga privasi dan data pribadi audiens mereka.

Kolaborasi dan jaringan kolaborasi antara pendakwah, pengembang teknologi, dan ahli media sosial dapat membawa inovasi baru dalam dakwah digital. Jaringan ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik, serta pengembangan alat dakwah yang lebih efektif dan menarik.

Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dalam teknologi digital adalah krusial bagi para pendakwah, agar mereka tetap terinformasi tentang perkembangan terkini dan mampu menggunakan perangkat teknologi terbaru secara efisien.

## **6. Strategi Dakwah Digital yang Efektif**

Strategi dakwah digital yang efektif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan dinamis, mengingat kecepatan perubahan dalam teknologi dan preferensi audiens. Untuk memaksimalkan dampak dakwah di era digital, para pendakwah harus membangun brand personal yang kuat dan konsisten, yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan membangun kepercayaan dengan audiens.<sup>18</sup> Media sosial, sebagai alat utama dalam dakwah digital, harus dimanfaatkan secara strategis, dengan konten yang dioptimalkan untuk setiap platform, memanfaatkan fitur-fitur terbaru untuk meningkatkan keterlibatan.<sup>19</sup>

Konten yang disampaikan harus berkualitas tinggi, informatif dan menarik, dengan desain yang memikat dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara di depan kamera juga sangat penting, mengingat popularitas video dalam berdakwah.<sup>20</sup> Efektivitas dakwah dapat diukur melalui analisis data media sosial, yang memberikan wawasan tentang jangkauan dan keterlibatan audiens. Dakwah harus relevan dengan isu-isu terkini dan disampaikan dengan cara yang konsisten, memastikan pesan tetap relevan dengan situasi saat ini.

Kolaborasi antar komunitas dapat membantu dalam memperkuat standar dakwah, memastikan pesan yang disampaikan berkualitas dan konsisten. Pemanfaatan teknologi terkini, seperti aplikasi mobile dan realitas virtual, dapat meningkatkan daya tarik dakwah, sementara edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pendakwah adalah kunci untuk mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Dukungan dari tim ahli teknologi informasi juga sangat penting untuk mengelola aspek teknis dari dakwah digital.<sup>21</sup>

Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, dakwah digital tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda tetapi juga mempromosikan ajaran Islam yang damai dan inklusif, memanfaatkan sepenuhnya potensi media digital dalam menyebarkan pesan agama.

---

<sup>18</sup> Website: <https://informatics.uii.ac.id/2023/04/11/strategi-dakwah-di-era-digital/>

<sup>19</sup> Website: <https://nu.or.id/nasional/empat-strategi-dakwah-di-era-digital-menurut-lembaga-dakwah-pbnu-tLTJ4>

<sup>20</sup> Website: <https://informatics.uii.ac.id/2023/04/11/strategi-dakwah-di-era-digital/>

<sup>21</sup> Website: [https://www.kompasiana.com/sofielubabahlubabahalya0067/667\\_1257734777c6eb60fb862/strategi-efektif-dakwah-di-era-digital-menghadapi-tantangan-masyarakat-online](https://www.kompasiana.com/sofielubabahlubabahalya0067/667_1257734777c6eb60fb862/strategi-efektif-dakwah-di-era-digital-menghadapi-tantangan-masyarakat-online)

## **1. Teknik Komunikasi**

Sistem komunikasi dalam dakwah digital dapat dibagi menjadi tiga bagian esensial: input, proses, dan output. Input mencakup faktor-faktor seperti target dakwah, isi pesan yang akan dikomunikasikan, dan media yang dipilih untuk penyebaran dakwah. Proses melibatkan teknik dan pendekatan dalam menyampaikan pesan dakwah agar menarik dan efisien. Sementara itu, output merupakan dampak atau hasil yang diharapkan dari kegiatan dakwah, yang idealnya berkontribusi pada perubahan positif dalam sikap dan tindakan masyarakat.<sup>22</sup>

Dalam memanfaatkan teknologi digital, penting bagi dakwah untuk mengintegrasikan alat-alat digital modern agar dapat mencapai tujuan dakwah dengan maksimal. Media sosial dan platform online, sebagai contoh, memungkinkan dakwah untuk menjangkau jutaan orang dengan cepat dan efisien,<sup>23</sup> memperluas dampak dakwah ke berbagai lapisan masyarakat.

## **2. Desain Konten**

Konten dakwah yang efektif harus tidak hanya bermanfaat tetapi juga mencerminkan pesan Islam yang damai. Pentingnya kemasan konten tidak bisa diabaikan; seberapa berkualitas pun isi konten, jika tidak disajikan dengan cara yang menarik, maka akan sulit menarik perhatian audiens.<sup>24</sup>

Untuk menciptakan konten yang relevan, penting untuk memilih media yang tepat seperti foto, video atau audio yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.<sup>25</sup> Fitur pengeditan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas visual konten, membuatnya lebih menarik dan mudah diterima oleh khalayak.

Variasi dalam konten juga krusial untuk menjaga audiens tetap terlibat. Ini bisa mencakup 'How to's' yang memberikan panduan langkah demi langkah, 'Content Curation' yang mengumpulkan informasi berkualitas dari berbagai sumber, 'Case Studies' yang mengeksplorasi contoh nyata, 'Charts/Graphics' yang menyajikan data secara visual, 'Ebooks' untuk pembelajaran mendalam, 'Email Newsletter' untuk pembaruan berkala, 'Cartoons/Illustrasi' yang menambah unsur humor atau artistik, hingga ringkasan buku yang memberikan intisari dari bacaan yang lebih panjang.<sup>26</sup> Semua ini dapat menjadi alat yang berharga dalam menyebarkan pesan dakwah yang positif dan membangun.

## **3. Penggunaan Platform Media Sosial**

TikTok dan Instagram telah berkembang menjadi platform kreatif yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama. TikTok, dengan format video pendeknya, memberikan kesempatan bagi para dai untuk menyampaikan pesan-pesan Islami dalam bentuk yang ringkas, menyenangkan, dan menarik. Sementara itu, Instagram menawarkan berbagai fitur yang mendukung dakwah, seperti stories, IGTV dan posts yang dapat disesuaikan untuk berbagai jenis konten.

Untuk memulai dakwah di media sosial, langkah awal adalah membuat akun di platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube.<sup>27</sup> Dengan memanfaatkan platform ini secara strategis, dakwah digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman agama, khususnya di kalangan generasi milenial.

---

<sup>22</sup> Sunardi Bashri Iman, Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 5, No. 1, 2022

<sup>23</sup> Supriadi Triyustino, Dakwah Efektif di Era Digital: Mengatasi Hambatan dan Memanfaatkan Teknologi

<sup>24</sup> Muhammad Faizin, Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU

<sup>25</sup> Website: <https://jagoedit.com/cara-membuat-konten-dakwah-yang-bagus-dan-menarik/>

<sup>26</sup> Website: <https://hidayatullahmakassar.id/2021/04/20/ide-dan-variasi-konten-dakwah-digital/>

<sup>27</sup> Website: <https://nu.or.id/nasional/cerdas-memilih-konten-dakwah-di-media-sosial-2khEl>

Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk waspada terhadap tantangan dan konsekuensi negatif yang dapat terjadi dalam dakwah digital. Hal ini mencakup bahaya dari penyebaran informasi yang tidak akurat dan kemungkinan timbulnya sikap intoleran jika tidak ditangani secara hati-hati. Karena itu, sangat penting untuk menerapkan metode dakwah digital yang bertanggung jawab dan penuh pertimbangan.

#### **4. Tantangan dan Peluang Dakwah Digital**

Transformasi besar telah terjadi dalam praktik dakwah seiring dengan kemajuan era digital. Dengan adanya teknologi digital, terbuka kesempatan untuk berinteraksi dengan khalayak yang lebih besar dan beraneka ragam. Media sosial dan platform online memungkinkan dakwah untuk menyebar dengan cepat dan efektif, mencapai jutaan orang. Dakwah digital juga memfasilitasi para dai dalam menciptakan konten yang menarik dan relevan, seperti video pendek, podcast dan webinar yang mengangkat tema keagamaan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan baru muncul bersamaan dengan peluang ini. Diversifikasi informasi di internet dapat menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman tentang ajaran agama, serta berpotensi memecah belah komunitas. Di era digital yang penuh dengan gangguan, diperlukan strategi dakwah yang efektif yang dapat menyesuaikan dengan perubahan paradigma komunikasi. Isu globalisasi dan migrasi juga menambah kompleksitas dakwah, memerlukan pendekatan yang dapat menjangkau umat dengan latar belakang budaya dan sosial yang beragam.

Meskipun ada tantangan, dakwah digital dengan kreativitas dan inovasi memiliki potensi besar untuk mengatasinya dan memanfaatkan peluang yang ada. Ini dapat meningkatkan pemahaman agama, Khususnya bagi generasi muda, dakwah digital menawarkan sebuah pendekatan yang efisien untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam yang penuh kedamaian dan keberagaman di tengah perkembangan era digital saat ini.

#### **5. Dampak Dakwah Digital pada Pemahaman Agama**

Dakwah digital telah menjadi faktor kunci dalam membina pemahaman keagamaan, terutama di antara generasi muda. Ini dipandang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan moderasi beragama, berkat efektivitas dan kemudahan akses yang ditawarkannya.<sup>28</sup> Generasi yang tumbuh bersama media sosial memberi kesempatan yang signifikan bagi para pendakwah muda untuk menyampaikan pesan dakwah melalui kanal digital.

Di tengah fenomena cyber religion, dakwah digital telah berdampak pada penguatan identitas keagamaan dan moral masyarakat.<sup>29</sup> Analisis terhadap konten yang disiarkan media menunjukkan bahwa pesan dakwah yang bersifat moderat memiliki kemungkinan untuk menurunkan tensi sosial, menyelesaikan perselisihan, dan menciptakan pemahaman tentang agama yang lebih inklusif dan harmonis di kalangan masyarakat.<sup>30</sup> Namun, dakwah digital juga menghadapi tantangan dan dampak negatif. Penggunaan teknologi yang kurang bijak dapat menimbulkan masalah serius, seperti meningkatnya intoleransi dan penurunan kesadaran akan pentingnya moderasi dalam beragama.<sup>31</sup> Selain itu, kekurangan filter

---

<sup>28</sup> Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal dan Asman Asman, Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 41, No. 2 (2021)

<sup>29</sup> Sherlinda Fitriani, Dakwah Digital di Tengah Fenomena Cyber Religion, 2023

<sup>30</sup> M Seneng Al Jauzi & Lilik Hamidah, Moderasi Beragama di Media Sosial (Perspektif Dakwah), Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Vol. 11 No. 2, Desember 2023, hal. 105-113

<sup>31</sup> Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal dan Asman Asman, Dakwah Digital sebagai Sarana

informasi yang efektif dapat memungkinkan penyebaran berita bohong dan informasi yang belum diverifikasi dengan cepat, yang dapat menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat mengenai fakta dan kesalahan.<sup>32</sup>

Sangatlah penting bagi pendakwah digital untuk memanfaatkan platform mereka secara bijaksana, memastikan bahwa konten yang disebar tidak hanya menarik tetapi juga akurat dan membangun. Mereka harus berusaha untuk menciptakan ruang yang aman dan mendukung di mana dialog yang sehat dan pertukaran ide dapat terjadi, sambil mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi dan pengertian yang lebih dalam di antara berbagai kelompok masyarakat.

## **6. Etika dan Regulasi dalam Dakwah Digital**

Etika dan regulasi memegang peranan penting dalam memastikan bahwa aktivitas dakwah digital dilaksanakan dengan penuh integritas dan sesuai dengan standar yang ada. Dalam ranah digital, etika dakwah mencakup penerapan ajaran Nabi Muhammad SAW serta pematuhan terhadap aturan dan hukum digital yang berlaku.

Pertama, integritas dan kejujuran adalah pondasi utama dalam dakwah digital. Para pendakwah harus memastikan bahwa informasi yang mereka bagikan adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini mencakup verifikasi sumber dan menghindari penyebaran berita palsu atau misinformasi yang dapat menyesatkan umat dan merusak kredibilitas dakwah.<sup>33</sup>

Kedua, menghormati privasi individu adalah etika penting lainnya. Pendakwah harus berhati-hati untuk tidak membagikan informasi pribadi tanpa izin dan harus menghindari tindakan yang dapat mengganggu privasi orang lain. Ini termasuk tidak memposting gambar atau informasi sensitif yang dapat menimbulkan masalah privasi atau keamanan.

Ketiga, konten dakwah harus inklusif dan tidak provokatif. Pendakwah harus menghindari bahasa yang bisa menyinggung atau memecah belah masyarakat. Konten harus mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pengertian antar umat beragama.<sup>34</sup>

Keempat, pematuhan terhadap regulasi digital sangat penting. Ini termasuk mengikuti aturan hak cipta, hak kekayaan intelektual, dan kebijakan platform media sosial yang digunakan untuk berdakwah. Pendakwah harus menyadari batasan-batasan ini dan memastikan bahwa mereka tidak melanggar hukum saat menyebarkan pesan agama.<sup>35</sup>

Kelima, pendakwah harus responsif terhadap umpan balik dan kritik. Mereka harus terbuka untuk dialog dan diskusi yang konstruktif, serta bersedia untuk memperbaiki kesalahan jika diperlukan.<sup>36</sup>

Terakhir, pendidikan dan pelatihan tentang etika dan regulasi dalam dakwah digital sangat penting. Para pendakwah harus dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup tentang etika

---

Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 41, No. 2 (2021)

<sup>32</sup> Website: Kumparan, Muflikhatur Rovingah, Kritik terhadap Dakwah Digital: Antara Efektivitas dan Pengaruh Negatif

<sup>33</sup> Nata Sutisna, Etika Dakwah di Dunia Digital, Mahasiswa Universitas Al-Zaitunah, Tunisia, 23 Februari 2022 <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>

<sup>34</sup> Mutimmah, Nikhalatul Mufidah, Etika Berdakwah Melalui Media Sosial, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, 7 November 2022

<sup>35</sup> Siti Rohmatul Fatihah, Konsep Etika dalam Dakwah, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 2, Juli - Desember 2018, hal. 241 - 249

<sup>36</sup> Muhammad Nabil Syawalla, Etika dan Kebaikan dalam Bermedia Sosial: Dakwah Islam dalam Era Digital, *Komunikasi dan Penyiar Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo

digital dan hukum yang berlaku agar dapat menjalankan dakwah mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.<sup>37</sup>

## **7. Studi Kasus Dakwah Digital**

Analisis kasus nyata dalam dakwah digital mengungkapkan bagaimana teknologi dan media sosial bisa efektif dalam menyebarkan pesan Islam. Kasus-kasus ini seringkali menunjukkan penggunaan kreatif dari teknologi dan media sosial untuk mengkomunikasikan pesan keagamaan secara inovatif dan mencapai khalayak yang lebih luas. Dalam lingkup dakwah digital, beberapa pendakwah telah mendapatkan perhatian karena penggunaan media sosial dan platform online yang cermat. Misalnya, Ustadz Abdul Somad telah menjadi terkenal melalui kanal YouTube-nya, "Ustadz Abdul Somad Official", tempat ia berbagi ceramah dan tafsir yang dapat dipahami dengan mudah dan relevan untuk kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang langsung dan mudah diakses ini menjadikan dia contoh yang baik tentang bagaimana dakwah digital dapat meningkatkan jangkauan ajaran agama. Dengan cara penyampaian yang jelas dan berwawasan, Ustadz Somad telah menarik jutaan penonton dan menjadi salah satu tokoh dakwah yang sangat berpengaruh di Indonesia.

Ustadz Hanan Attaki, dikenal dengan pendekatannya yang segar dan gaya penyampaian yang menarik bagi generasi muda, sering menggunakan Instagram dan YouTube untuk berinteraksi dengan audiensnya. Pendiri dari "Pemuda Hijrah", Ustadz Attaki menggunakan platform digital untuk menyebarkan pesan positif dan memotivasi kaum muda untuk mendekati diri kepada agama dengan cara yang lebih relevan dan kontemporer. Ini menunjukkan bagaimana dakwah digital dapat disesuaikan untuk menarik minat generasi milenial dan membangun komunitas online yang kuat.

Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam dakwah digital, menggunakan berbagai platform media sosial untuk berdakwah. Dengan penjelasan ilmiahnya yang mendalam tentang Islam, Ustadz Adi Hidayat menarik audiens yang mencari pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan menunjukkan bahwa dakwah digital dapat digunakan untuk pendidikan agama yang mendalam dan berbasis pengetahuan.

Ustadz Felix Siauw menggunakan Twitter dan platform lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan pendekatan yang kritis dan analitis, Ustadz Felix sering membahas topik-topik kontemporer dan bagaimana Islam memandang berbagai isu sosial. Para pendakwah ini telah menunjukkan bagaimana dakwah digital dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi generasi milenial, sambil tetap mempertahankan integritas pesan agama. Mereka telah menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan media digital untuk mengkomunikasikan ajaran Islam yang penuh kedamaian dan inklusivitas. Studi tentang penggunaan media sosial untuk meningkatkan efektivitas dakwah di era digital mengungkapkan bahwa media sosial memegang peranan vital dan memiliki potensi yang signifikan. Pesan-pesan dakwah bisa tersebar secara luas dan cepat melalui media sosial, memungkinkan jangkauan ke audiens yang lebih besar.<sup>38</sup>

Studi kasus ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang matang dan memperhatikan etika dan regulasi, dakwah digital dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Islam yang damai dan inklusif, khususnya kepada generasi muda dan khalayak yang lebih luas.

---

<sup>37</sup> Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, Fatwa Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur tentang Etika Dakwah di Era Digital, Nomor: 06 Tahun 2022

<sup>38</sup> Nurul Hidayatul Ummah, Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. X, No. 1, 2022, 151 - 169

#### **D. KESIMPULAN**

Dakwah digital telah berkembang menjadi alat yang sangat berharga untuk menyebarkan ajaran Islam di zaman modern, khususnya untuk generasi milenial yang dibesarkan di lingkungan digital. Perpindahan dakwah ke platform digital memfasilitasi distribusi pesan keagamaan yang lebih efisien dan luas melalui media sosial dan platform online, memberikan kesempatan bagi para pendakwah untuk mengembangkan konten yang tidak hanya memberikan informasi dan pendidikan, tetapi juga menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari para pendengarnya.

Konten dakwah yang berhasil di era digital adalah yang dapat menggabungkan aspek edukasi, hiburan dan inspirasi, sambil mempertahankan autentisitas dan kredibilitas. Penggunaan media yang beragam, seperti video pendek, podcast dan webinar, serta pemanfaatan teknologi terkini seperti aplikasi mobile dan realitas virtual, telah terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens. Konten yang berorientasi solusi, yang menyediakan panduan praktis dan aplikatif, sangat dihargai oleh generasi milenial yang menginginkan konten yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi.

Walaupun dakwah digital membuka berbagai kesempatan, terdapat pula tantangan yang perlu diatasi, termasuk bahaya dari penyebaran informasi yang tidak tepat dan kemungkinan munculnya intoleransi akibat penggunaan teknologi secara tidak tepat. Karena itu, penting bagi para pendakwah untuk bertindak bertanggung jawab dalam menggunakan platform digital, memastikan konten yang mereka bagikan adalah benar dan konstruktif, serta mendukung nilai-nilai seperti moderasi, toleransi dan pemahaman lintas agama.

Dakwah digital menawarkan kemungkinan yang signifikan sebagai sarana yang efisien dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Islam yang harmonis dan terbuka, serta memperkaya pemahaman keagamaan di antara generasi muda. Namun, diperlukan kreativitas, inovasi dan pendekatan yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada dalam dakwah digital. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang bijak, dakwah digital dapat terus berkembang sebagai medium yang kuat untuk pendidikan agama dan pembangunan komunitas yang harmonis.

Dakwah digital telah menunjukkan potensi yang luar biasa dalam menyebarkan ajaran Islam yang damai dan inklusif, terutama di kalangan generasi milenial yang merupakan digital natives. Transformasi dakwah ke platform digital telah memfasilitasi penyebaran ajaran agama yang lebih ekstensif dan efisien melalui media sosial dan platform online. Hal ini memberikan kesempatan bagi para pendakwah untuk menciptakan konten yang bukan hanya memberikan informasi dan pendidikan, tetapi juga menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari para pendengar.

Untuk mengatasi rintangan dan memaksimalkan kesempatan yang tersedia, dakwah digital membutuhkan pendekatan yang efisien, termasuk pengembangan merek pribadi yang menonjol, pemanfaatan media sosial secara taktis, dan kreasi konten berkualitas. Kasus-kasus nyata dari para pendakwah ternama seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Hanan Attaki, Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Felix Siauw mengilustrasikan bagaimana metode yang kreatif dan fleksibel dapat meningkatkan interaksi dan mempengaruhi pemahaman keagamaan para pendengar.

Sebagai ilustrasi, kita dapat mempertimbangkan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Zaki, seorang pendakwah muda yang aktif di media sosial. Ustadz Zaki menggunakan berbagai platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube untuk berinteraksi dengan pengikutnya, yang sebagian besar adalah generasi milenial. Dia memahami pentingnya

konten yang visual dan menarik, sehingga sering membagikan infografis, video pendek dan klip audio yang mengedukasi sekaligus menghibur. Strategi dakwahnya mencakup pembuatan konten yang dirancang untuk memicu diskusi dan refleksi, mendorong audiens untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam dialog keagamaan.

Dalam menciptakan konten dakwah, Ustadz Zaki mengutamakan prinsip-prinsip penting seperti kesesuaian pesan dengan nilai-nilai Islam yang moderat, pemilihan topik yang sesuai dengan masalah aktual, serta penyampaian materi secara klarifikasi yang mudah dimengerti. Beliau juga giat menyelenggarakan webinar dan sesi interaktif tanya jawab, memfasilitasi dialog yang lebih intensif dengan para audiensnya.

Metode yang diterapkan Ustadz Zaki dalam dakwah digital menggambarkan pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai sarana penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan komunitas online yang solid, di mana pengembangan spiritual dan edukasi keagamaan berlangsung secara bersama-sama dan interaktif. Ini adalah contoh dari bagaimana dakwah digital dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi generasi milenial, sambil tetap mempertahankan integritas pesan agama.

Ustadz Zaki yang disebutkan disini hanyalah contoh fiktif untuk ilustrasi dalam konteks pembahasan dakwah digital. Dalam praktik nyata, strategi dakwah digital yang efektif dapat diterapkan oleh pendakwah dengan berbagai tingkat popularitas. Esensi dari penggunaan teknologi dan media sosial dalam dakwah adalah kemampuannya untuk mengkomunikasikan pesan keagamaan secara kreatif dan menjangkau khalayak yang lebih luas, tanpa tergantung pada popularitas pendakwah itu sendiri.

Etika dan regulasi dalam dakwah digital juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, termasuk integritas dan kejujuran dalam menyampaikan pesan, menghormati privasi individu, menghindari misinformasi dan mematuhi regulasi yang berlaku. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan dalam teknologi digital adalah krusial bagi para pendakwah, agar mereka tetap terinformasi tentang perkembangan terkini dan mampu menggunakan perangkat teknologi terbaru secara efisien.

Dakwah digital, dengan segala kemajuan teknologi dan inovasi yang ada, menawarkan peluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam yang damai dan inklusif. Namun, diperlukan kreativitas, inovasi dan pendekatan yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada dalam dakwah digital. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang bijak, dakwah digital dapat terus berkembang sebagai medium yang kuat untuk pendidikan agama dan pembangunan komunitas yang harmonis di kalangan generasi milenial dan generasi mendatang.

Menutup pembicaraan tentang evolusi dakwah dalam era teknologi, kita dapat mengakui bahwa peralihan ke platform digital telah membuka jalan baru yang penting untuk penyebaran nilai-nilai Islam. Teknologi dan media sosial telah memungkinkan para pendakwah untuk menghubungkan diri dengan audiens yang lebih besar, terutama dengan generasi yang tumbuh bersama teknologi dan memberikan pesan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melalui contoh nyata dari pendakwah yang telah mencapai kesuksesan di media digital hingga evaluasi dari berbagai taktik dakwah yang telah diterapkan, kita telah menyaksikan adaptasi dakwah yang sesuai dengan selera dan kebutuhan generasi saat ini. Namun, sangat penting untuk tetap memperhatikan etika dan aturan yang berlaku dalam dakwah digital, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak hanya menarik tetapi juga memperkuat nilai dan membangun masyarakat.

Untuk penelitian yang akan datang, akan sangat bermanfaat untuk meneliti efek jangka panjang dari dakwah digital terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan. Penelitian ini bisa melibatkan pengembangan metode pengukuran yang lebih maju untuk menilai efektivitas dakwah digital dan memahami bagaimana pesan keagamaan diterima oleh berbagai audiens.

Penelitian yang akan datang dapat berfokus pada penggunaan strategis dari media digital yang lebih interaktif dan imersif, dengan menyesuaikan platform media sosial yang berbeda sesuai dengan kebutuhan spesifik audiens. Sebagai contoh, penelitian bisa menilai seberapa efektif Instagram dalam menyampaikan konten visual, Twitter untuk diskusi cepat dan YouTube untuk penyampaian materi yang lebih substansial. Selain itu, penelitian dapat melibatkan pengembangan metode dakwah yang memanfaatkan interaktivitas, seperti streaming langsung, sesi tanya jawab dan forum diskusi online, untuk meningkatkan partisipasi dan memperdalam pemahaman keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan tentang cara terbaik untuk memanfaatkan media digital dalam menyampaikan dakwah yang dinamis dan menarik di era digital saat ini.

Secara keseluruhan, dakwah digital memiliki potensi yang sangat besar untuk inovasi dan pertumbuhan dalam menyampaikan ajaran Islam. Dengan strategi yang tepat, dakwah digital dapat terus maju sebagai sarana yang efektif untuk pendidikan agama dan membangun komunitas yang harmonis dalam era digital yang kita alami saat ini.

## **REFERENSI**

- Athik Hidayatul Ummah. "Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara." Volume 18, No. 1, Juni 2020.
- Asriyanti Rosmalina. "Dakwah Literasi Digital terhadap Perilaku Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial." Vol. 13, No. 1, 1 Juli 2022.
- Dessy Kushardiyanti, Zaenal Mutaqin, dan Aulia Sholichah Iman Nurhotimah. "Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19." Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 12, No. 1, Juli 2021.
- Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, dan Asman Asman. "Dakwah Digital sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 41, No. 2, 2021.
- Indra Dita Puspito dan Nur Azhima. "Dakwah Digital untuk Generasi Millennial." Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 4, No. 2.
- M Seneng Al Jauzi & Lilik Hamidah. "Moderasi Beragama di Media Sosial (Perspektif Dakwah)." Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau, Vol. 11, No. 2, Desember 2023.
- Muhammad Faizin. "Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU."
- Sherlinda Fitriani. "Dakwah Digital di Tengah Fenomena Cyber Religion", 2023.
- Sunardi Bashri Iman. "Sistem Komunikasi Dakwah di Era Digital." Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Supriadi Triyustino. "Dakwah Efektif di Era Digital: Mengatasi Hambatan dan Memanfaatkan Teknologi."

- Syaifuddin. "Preferensi Media Digital Dakwah di Organisasi Milenial Sinstesa Kabupaten Bangkalan." Masters thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia. "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Jawa Timur tentang Etika Dakwah di Era Digital." Nomor: 06 Tahun 2022.
- Fatihah, Siti Rohmatul. "Konsep Etika dalam Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 38, no. 2, Juli - Desember 2018, pp. 241-249.
- Mufidah, Nikhalatul Mutimmah. "Etika Berdakwah Melalui Media Sosial." Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, 7 November 2022.
- Nadia, Nabila. "Dakwah di Era Digital: Strategi Persuasif dalam Menjangkau Generasi Milenial." *Kumparan*, <https://kumparan.com/nabilanadia456/dakwah-di-era-digital-strategi-persuasif-dalam-menjangkau-generasi-milenial-22VY338ftIB>.
- Sutisna, Nata. "Etika Dakwah di Dunia Digital." Mahasiswa Universitas Al-Zaitunah, Tunisia, 23 Februari 2022, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/etika-dakwah-di-dunia-digital-rRxwv>.
- Syawalla, Muhammad Nabil. "Etika dan Kebaikan dalam Bermedia Sosial: Dakwah Islam dalam Era Digital." *Komunikasi dan Penyiar Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ulhaq, Muhammad Iqbal. "Strategi Dakwah di Era Digital: Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi untuk Menyebarkan Pesan Agama." *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/muhammadiqbalulhaq0502/649f5bc74addee2cce742bc4/strategi-dakwah-di-era-digital-mengoptimalkan-penggunaan-teknologi-untuk-menyebarkan-pesan-agama>.
- Universitas Islam Indonesia. "Strategi Dakwah di Era Digital." *Informatics UII*, <https://informatics.uii.ac.id/2023/04/11/strategi-dakwah-di-era-digital/>.
- Zir, Ramzi. "Digitalisasi Dakwah: Antara Kemajuan Teknologi dan Keharmonisan Spiritual." *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/ramzir5427/64ce03794addee5a742754d2/digitalisasi-dakwah-antara-kemajuan-teknologi-dan-keharmonisan-spiritual>.
- Sumber: REPUBLIKA.CO.ID, oleh: KH. Nurul Badruttamam, S.Ag., M.A, Sekretaris Lembaga Dakwah PBNU Masa Khidmat 2022-2027, "Dakwah Digital Bagi Milenial."
- Sumber: *Kumparan*, Muflikhatur Rovingah. "Kritik terhadap Dakwah Digital: Antara Efektivitas dan Pengaruh Negatif."
- Sumber: Jago Edit. "Cara Membuat Konten Dakwah yang Bagus dan Menarik." Sumber: Hidayatullah Makassar. "Ide dan Variasi Konten Dakwah Digital." Sumber: NU Online. "Cerdas Memilih Konten Dakwah di Media Sosial."